

**KEGIATAN KKN LITERASI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MINAT
BACA SISWA DI SEKOLAH DASAR DESA NGALIAN WONOSOBO***COMMUNITY SERVICE PROGRAM (KKN) LITERACY ACTIVITIES AS ON
EFFORT TO INCREASE STUDENTS' READING INTEREST IN
ELEMENTARY SCHOOLS IN NGALIAN VILLAGE, WONOSOBO***Prasetyo¹, Eva Riana Amara^{2*}, Manda Ayu Mahzuzah³, Muhammad Nawfal Imano⁴,
Salmadina Jihannuha⁵, Zafira Arkadea Rahman⁶, dan Hughiera Dafitrian Faeyzadst⁷**¹ Jurusan Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Jenderal Soedirman² Jurusan Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman³ Jurusan Biologi Internasional, Fakultas Biologi, Universitas Jenderal Soedirman⁴ Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Jenderal Soedirman⁵ Jurusan Teknik Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman⁶ Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman⁷ Jurusan Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Jenderal SoedirmanEmail korespondensi: eva.amara@mhs.unsoed.ac.idDOI : <https://doi.org/10.20884/1.ternavia.2025.1.2.p97-104>**ABSTRAK**

Pengabdian ini bertujuan untuk meninjau kebiasaan, minat, dan fasilitas literasi pada siswa Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah di Desa Ngalian, Kecamatan Wadaslintang, Kabupaten Wonosobo. Latar belakang kegiatan didasarkan pada rendahnya tingkat literasi masyarakat Indonesia, termasuk Jawa Tengah yang masih berada pada peringkat menengah dalam Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat. Metode yang digunakan adalah survei deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara, dan kuesioner terhadap 100 responden siswa kelas 2–4 SD/MI. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa meskipun 62% siswa memanfaatkan waktu luang untuk membaca, hanya 37% yang membaca berjam-jam dan 38% yang membaca setiap hari, mengindikasikan kebiasaan membaca yang belum konsisten. Dari aspek minat, mayoritas siswa (80%) menyadari pentingnya membaca, dengan preferensi utama pada bacaan bergambar atau komik. Sementara itu, fasilitas literasi seperti perpustakaan sekolah/desa cukup tersedia, namun belum dioptimalkan, ditunjukkan oleh rendahnya frekuensi peminjaman buku dan minimnya peran orang tua dalam membacakan buku. Intervensi yang dilakukan berupa kunjungan literasi, membaca nyaring, proyek berbasis buku, serta lombaliterasi yang berhasil meningkatkan antusiasme siswa. Kesimpulannya, upaya peningkatan literasi anak perlu ditunjang oleh pembiasaan membaca yang konsisten, optimalisasi fasilitas, penguatan peran keluarga dan sekolah, serta diversifikasi media bacaan yang menarik.

Kata kunci: literasi, minat baca, kebiasaan membaca, sekolah dasar, pengabdian masyarakat

ABSTRACT

This community service program aims to examine the reading habits, interests, and literacy facilities of elementary school students in Ngalian Village, Wadaslintang District, Wonosobo Regency. The background of this activity is the low literacy level in Indonesia, with Central Java still ranked in the middle of the Literacy Development Index. The method used was a

descriptive survey with a qualitative approach through observation, interviews, and questionnaires involving 100 respondents from grade 2–4 elementary/madrasah students. The observation results show that although 62% of students use their free time for reading, only 37% read for hours and 38% read daily, indicating that consistent reading habits are not yet well established. In terms of interest, most students (80%) recognize the importance of reading, with a preference for picture books or comics. Literacy facilities such as school/village libraries are available but underutilized, as shown by the low borrowing rate and limited parental involvement in reading activities. Interventions conducted included literacy visits, read-aloud sessions, book-based projects, and literacy competitions, which successfully increased students' enthusiasm. In conclusion, efforts to improve children's literacy require consistent reading practices, optimized facilities, stronger roles of families and schools, and diversification of engaging reading materials.

Key words: literacy, reading interest, reading habits, elementary school, community service

PENDAHULUAN

Berdasarkan riset yang dilakukan UNESCO tahun 2022, minat baca siswa di Indonesia menempati peringkat ke-60 dari 70 negara. Minat baca masyarakat Indonesia yaitu 0,001%. Artinya, hanya 1 dari 1.000 orang Indonesia yang rajin membaca (Digital, 2020). Provinsi Jawa Tengah menempati peringkat ke-6 pada capaian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) 2022 dengan Kabupaten Wonosobo sebagai kabupaten ke-29 dari 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Literasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan potensi dan keterampilannya dalam mengolah dan memahami informasi saat membaca serta menulis. Dalam penerapannya, literasi tidak hanya mengenai kemampuan membaca dan menulis, tetapi terkait dengan bagaimana seseorang dapat menggunakan informasi yang didapatkan untuk mengembangkan pengetahuan. Sehingga, memberikan manfaat bagi orang lain (Oktariani & Ekadiansyah, 2020).

Dalam meningkatkan kebiasaan atau minat literasi, perlu adanya sebuah pembiasaan. Pembiasaan literasi dapat dilakukan sejak anak-anak masuk Sekolah Dasar. Selain meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, literasi pada anak-anak Sekolah Dasar dapat meningkatkan kemampuan belajar anak, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kesadaran sosial dan ekonomi, hingga menunjang keberhasilan pendidikan dan masa depan anak Aresta (2024).

Peningkatan literasi dimulai dari lingkungan terdekat yaitu keluarga dan sekolah dengan menumbuhkan minat baca pada anak. Orang tua dapat meningkatkan literasi anak dengan membiasakan membaca sejak dini, menciptakan lingkungan yang kaya akan bacaan, menjadi contoh dalam membaca, serta aktif terlibat dalam kegiatan literasi anak Alifia (2024) Sekolah juga harus memberikan dukungan penuh terhadap penumbuhan budaya literasi yang dapat dilakukan melalui pengakomodasian lingkungan fisik, lingkungan sosial dan afeksi, serta lingkungan akademik yang literat dalam proses pembelajaran Rochmah (2021).

Pendidikan literasi merupakan salah satu aspek penting yang harus diterapkan

di sekolah guna memupuk minat dan bakat dalam diri peserta didik sejak usia dini. Budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik mempengaruhi tingkat keberhasilan dan kemampuan peserta didik untuk memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif Nurmaya (2020). Menurut pengamatan terdahulu, terdapat 2 faktor yang mempengaruhi literasi yaitu faktor yang berasal dari dalam diri (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). Faktor internal terdiri dari faktor keturunan, minat, bakat, IQ, dan lainnya sedangkan faktor eksternal terdiri dari motivasi, keluarga, sekolah dalam metode dan media pembelajaran, bimbingan belajar (les), bimbingan belajar saat TK, dan lainnya Dewi (2019) . Kemampuan literasi setiap anak berbeda-beda. Oleh karena itu perlu dilakukan peninjauan terhadap kebiasaan anak yang kemudian dapat diaplikasikan strategi yang sesuai untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi pada anak.

METODE KEGIATAN

Pengabdian ini menggunakan survei deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi pengabdian dilakukan di SD/MI yang terdapat di Desa Ngalian, Kecamatan Wadaslintang, Kabupaten Wonosobo. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Data dianalisis secara kualitatif kemudian diuraikan dalam bentuk deskriptif. Pengabdian dilakukan secara kompeten. Fenomena yang muncul dianalisis, ditafsirkan, dan ditarik kesimpulan. Observasi dilakukan melalui pengamatan. Komponen yang diamati yaitu kebiasaan membaca, minat dan sikap membaca, fasilitas, dan rentang usia.

TABEL 1. Pernyataan Angket Minat Membaca

No	Pernyataan	Kode Pernyataan
1	Ketika istirahat saya menyempatkan waktu untuk membaca	A1
2	Saya menghabiskan waktu berjam-jam untuk membaca	A2
3	Saya membaca buku setiap hari	A3
4	Saya mengisi waktu luang untuk membaca	A4
5	Saya akan membaca buku dengan seksama jika diberi tugas membaca buku	B1
6	Saya senang membaca di manapun saya berada	B2
7	Menurut saya membaca itu penting	B3
8	Apabila ada buku baru, saya akan segera membacanya	B4
9	Saya tidak pernah merasa bosan membaca	B5
10	Saya mengunjungi perpustakaan sekolah/desa untuk membaca buku	C1
11	Saya sering meminjam buku di perpustakaan sekolah/desa	C2
12	Saya memiliki koleksi buku bacaan di rumah	C3
13	Orang tua saya sering membacakan buku untuk saya	C4

Pernyataan 1-4 masuk ke dalam kategori kebiasaan membaca siswa, pernyataan 5-9 masuk ke dalam kategori minat dan sikap membaca siswa, sementara pernyataan 10-13 masuk ke dalam kategori fasilitas membaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian ini di dapatkan dari siswa kelas 2-4 SD/MI di Desa Ngalian yang pada saat pengambilan data dilakukan terdapat 100 responden yang hadir pada saat pengabdian dilakukan.

A. Hasil

Dilakukan survey terkait kebiasaan literasi pada siswa di Desa Ngalian. Hasil yang diperoleh didasarkan pada pengolahan data kualitatif melalui kuesioner yang didapatkan dari observasi serta wawancara.

TABEL 2. hasil wawancara dan observasi

Kode Pernyataan	Setuju (%)	Tidak Setuju (%)
A1	49	51
A2	37	63
A3	38	62
A4	62	38
B1	49	51
B2	37	63
B3	80	20
B4	62	38
B5	62	38
C1	62	38
C2	49	51
C3	69	31
C4	46	54

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pada kategori kebiasaan membaca 49% siswa setuju dengan pernyataan A1, 37% setuju dengan pernyataan A2, 38% setuju dengan pernyataan A3, 62% setuju dengan pernyataan A4. Berdasarkan kategori minat dan sikap membaca 49% setuju dengan pernyataan B1, 37% setuju dengan pernyataan B2, 38% setuju dengan pernyataan B3, 62% setuju dengan pernyataan B4, dan B5. Sementara berdasarkan kategori fasilitas membaca 62% setuju dengan pernyataan C1, 49% setuju dengan pernyataan C2, 69% setuju dengan pernyataan C3, dan 46% setuju dengan pernyataan C4. Selain itu, didapatkan bahwa jenis bacaan yang paling disukai anak-anak adalah cerita bergambar/komik (38 anak). Buku-buku yang dibaca biasanya diperoleh dari perpustakaan sekolah/desa, dengan koleksi rata-rata anak kurang dari 5 buku.

B. Pembahasan

Hasil survei menunjukkan bahwa adanya ketidaksesuaian dalam kebiasaan membaca siswa, 62% siswa setuju dengan kode pernyataan A4, yang menyatakan bahwa mereka mengisi waktu luang untuk membaca. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki kesadaran memanfaatkan waktu luang untuk membaca. Namun, temuan ini tidak sejalan dengan hasil pernyataan A2 (37% setuju) dan A3 (38% setuju) yang menunjukkan bahwa hanya sedikit siswa yang

menghabiskan waktu berjam-jam atau membaca setiap hari. Hal ini mengindikasikan bahwa kebiasaan membaca yang konsisten dan terstruktur belum tertanam kuat pada sebagian besar siswa. Namun, sebagian siswa sudah memiliki keinginan untuk membaca di waktu luang. Hal ini sesuai dengan pengabdian sebelumnya pada siswa sekolah dasar, bahwa sebagian besar siswa memiliki keinginan untuk membaca, tetapi belum tumbuh sebuah kebiasaan membaca pada siswa-siswa sekolah dasar.

Data mengenai minat dan sikap membaca menunjukkan pola yang serupa dengan data kebiasaan membaca. Mayoritas siswa memiliki sikap positif terhadap kegiatan membaca, dibuktikan dengan persentase yang tinggi pada pernyataan B3 (80%), B4 (62%), dan B5 (62%) yang menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran akan pentingnya membaca dan cenderung tertarik pada buku baru. Namun, sebagian besar siswa juga tidak setuju dengan pernyataan bahwa mereka senang membaca dimanapun mereka berada. Selain itu, berdasarkan observasi didapatkan bahwa mayoritas jenis buku bacaan yang disukai oleh siswa adalah cerita bergambar atau komik. Hal ini menunjukkan bahwa minat membaca siswa lebih mengarah pada buku bacaan yang bersifat ringan dan visual. Buku cerita bergambar merupakan salah satu jenis buku bacaan yang dapat meningkatkan minat membaca siswa Ramadhani (2025), karena membaca buku cerita dapat meningkatkan perhatian dan partisipasi siswa khususnya bila dibaca secara bersama dan interaktif.

Buku-buku yang dibaca siswa mayoritas berasal dari perpustakaan desa atau sekolah, yang menandakan bahwa Desa Ngalian memiliki fasilitas fisik membaca yang memadai. Mayoritas siswa (62%) setuju bahwa mereka mengunjungi perpustakaan sekolah/desa untuk membaca dan memiliki koleksi buku bacaan di rumah. Namun, tidak terlalu banyak siswa yang sering meminjam buku di perpustakaan atau dibacakan buku oleh orang tuanya. Selain itu, rata-rata koleksi buku pribadi anak di rumah kurang dari 5 buku. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas membaca belum sepenuhnya dioptimalkan oleh siswa, baik dari segi pemanfaatan perpustakaan maupun dukungan dari keluarga. Kurangnya variasi dan jumlah buku yang memadai, serta peran orang tua yang belum maksimal, dapat menjadi faktor penghambat dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca yang kuat. Bentuk intervensi yang dilakukan dalam rangka meningkatkan minat baca dan kebiasaan membaca siswa adalah dengan mengadakan kunjungan literasi ke sekolah-sekolah dasar di Desa Ngalian. Kunjungan literasi tersebut meliputi membaca nyaring di hadapan anak-anak SD/MI di Desa Ngalian menggunakan boneka tangan dan mengulas isi buku yang telah dibacakan meliputi judul buku, penulis buku, tokoh dalam cerita, pesan moral, bagian cerita favorite, dan pendapat pribadi anak terhadap buku. Membaca nyaring dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa Selvianingsih, R., & Rigianti, (2023). Dalam pelaksanaannya, membaca nyaring dapat membantu siswa memahami isi buku dengan baik. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan literasi anak melalui keterampilan siswa dalam mendengar dan

membaca. Tidak hanya di sekolah, kegiatan kunjungan literasi juga dilakukan pada pendidikan nonformal yaitu melalui Madrasah Diniyah yang tersebar di 7 dusun Desa Ngalian.



Gambar 1. Membaca Nyaring dan Mengulas Isi Buku

Intervensi lain yang dilakukan sebagai bentuk kegiatan KKN literasi untuk anak-anak sekolah dasar di Desa Ngalian adalah membuat proyek berbasis buku bacaan dan lomba literasi dengan dua cabang lomba yaitu lomba membaca nyaring untuk anak-anak kelas 3-4 dan lomba menulis cerita pendek untuk anak-anak kelas 5-6. Kegiatan membuat proyek berbasis buku merupakan salah satu intervensi untuk meningkatkan minat anak membaca buku dengan cara yang menarik dan menyenangkan, serta dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan anak. Sementara lomba literasi dilakukan untuk membangun budaya literasi, memberikan motivasi pada anak-anak sekolah dasar untuk meningkatkan budaya literasi melalui hadiah, pengakuan, dan persaingan yang sehat.



Gambar 2. Membuat Proyek Berbasis Buku dan Lomba Tingkat Literasi Tingkat SD/MI

Berdasarkan hasil pengabdian di SD/MI Desa Ngalian, terlihat peningkatan antusiasme siswa SD/MI untuk mengikuti program kerja literasi KKN. Hal ini dibuktikan dengan tingginya antusiasme siswa/siswi dalam mengikuti lomba apresiasi literasi yang diselenggarakan, terdapat 29 siswa yang mengikuti lomba tersebut. Berdasarkan data awal, selain intervensi literasi yang telah dilakukan perlu adanya bimbingan lebih lanjut dan dukungan dari lingkungan tempat anak berkembang untuk meningkatkan minat, kebiasaan membaca, dan kemampuan literasi. Dukungan lingkungan atau fasilitas dapat melalui diversifikasi koleksi buku di perpustakaan sekolah dan desa, optimalisasi perpustakaan, penguatan peran orang tua dan sekolah, membangun motivasi internal anak, dan mengenalkan penggunaan teknologi untuk meningkatkan literasi anak Oktariani (2020)

Upaya yang telah dilakukan dalam hal pemenuhan fasilitas baca anak yaitu penyediaan perpustakaan/tempat baca anak yang nyaman. Penyusunan kategori buku yang rapi dapat memudahkan pembaca untuk mencari buku yang sesuai dengan yang diinginkan. Kedepannya, perlu ditingkatkan sistem pengelolaan buku di perpustakaan Desa Ngalian agar buku yang telah tersedia tidak berkurang dan memperpanjang masa simpan buku. Perpustakaan Desa terletak di dalam Balai Desa Ngalian, sehingga perlu adanya papan nama di depan Balai Desa sebagai penanda letak perpustakaan desa dan sosialisasi lebih lanjut terkait letak serta fungsi perpustakaan desa ke sekolah atau masyarakat, untuk meningkatkan angka kunjungan perpustakaan

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan pengabdian di SD/MI Desa Ngalian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki sikap positif terhadap membaca, namun kebiasaan membaca yang rutin dan terstruktur belum terbentuk dengan baik. Minat siswa lebih banyak tertuju pada bacaan visual seperti cerita bergambar atau komik. Fasilitas perpustakaan sekolah dan desa sudah tersedia, tetapi pemanfaatannya masih rendah, ditambah dengan minimnya koleksi buku pribadi di rumah serta keterlibatan orang tua yang terbatas. Tujuan kegiatan untuk memetakan kebiasaan, minat, fasilitas, dan sikap membaca telah tercapai, sekaligus berhasil mengidentifikasi hambatan-hambatan utama dalam pengembangan literasi anak.

Dampak kegiatan ini adalah tersedianya data literasi yang dapat dijadikan dasar bagi sekolah, orang tua, dan pemerintah desa dalam merancang strategi peningkatan minat baca anak. Mitra kegiatan memperoleh manfaat berupa rekomendasi pengelolaan perpustakaan yang lebih efektif serta desain program literasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sebagai tindak lanjut, direkomendasikan beberapa langkah strategis, yaitu: (1) menambah variasi dan jumlah koleksi bacaan yang relevan dengan minat anak; (2) mengoptimalkan kegiatan literasi berbasis perpustakaan melalui program membaca bersama, peminjaman buku rutin, dan lomba literasi; (3) memperkuat peran orang tua dalam mendampingi dan memberi teladan membaca; serta (4) memanfaatkan teknologi digital sebagai media

pendukung untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan literasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifia, A. N. (2024). Keterlibatan Orang Tua Dalam Mengembangkan Literasi Membaca Anak Usia Dini 5-6 Tahun di Komunitas Kecil-Kecil Punya Karya (KKPK).
- Aresta, G. O., Nandiwardhana, I. K., Mahadipta, P., & Adi, G. (2024). Menerapkan Pembelajaran Berbasis Literasi untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Di SDN 1 Padangbulia. 2(3), 217–232.
- Dewi, P. Y. A. (2019). Gerakan Membaca di Awal Pelajaran Guna Membangun Budaya Literasi di Sekolah Dasar. *SENADA*, 4(11), 77–85.
- Digital, K. K. dan. (2020). Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos. <https://www.komdigi.go.id/berita/pengumuman/detail/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-bacatapi-cerewet-di-medsos>
- Fahmi, M. Q., Subroto, W. T., & Suprijono, A. (2022). Analisis Peran Pola Pengasuhan Orang Tua dalam Perkembangan Literasi Siswa Sekolah Dasar. 6(5), 8215–8227.
- Gifari, R. G. (2024). Strategi Optimalisasi Literasi dan Minat Baca Anak Melalui Pemanfaatan Perpustakaan di SDN 1 Rajadesa. 2(September), 90–102.
- Hanum, I., Apriliya, S., & Respati, R. (2025). Membaca Sejak Dini : Kebiasaan Membaca di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. 10, 2439–2445.
- Hasibuan, A. T., Fadilla, P. A., Rangkuti, L. H., Adilla, N., Khairunnisa, Siagian, Z. I., Brutu, S. M., Pratiwi, E., Siagian, N. N., & Labib, M. D. (2024). Pengaruh Buku Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Desa Silokidir. 5(4), 4111–4119.
- Mauluddia, Y., & Yulindrasari, H. (2024). Peran Literasi Digital dalam Mendukung Perkembangan Anak Usia Dini melalui Pemanfaatan Teknologi. 8(5), 1209–1220. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i5.6166>
- Nurmaya, A. L., Irsan, Sari, W. O. N., & Asrita. (2023). Menumbuhkan Budaya Literasi Melalui Kegiatan Pengelolaan Pojok Baca di Kelas. *Jurnal Abdidas*, 4(2), 179–184.
- Oktariani, O., & Ekadiansyah, E. (2020). Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i1.11>
- Perpustakaan, D. K. dan. (2023). RDP Panja Peningkatan Literasi dan Tenaga Perpustakaan (PLTP) Komisi X DPR RI.
- Ramadhani, A. V., Wihelmina, Y., Putri, D. M., & Syahril. (2025). Pemanfaatan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SD. *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(2), 1–13.
- Rochmah, Z., & Bakar, M. Y. A. (2021). Studi Kebijakan mengenai Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 2(2), 110–115.
- Selvianingsih, R., & Rigianti, H. A. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring dengan Media Pembelajaran Cerita Bergambar Bibobagi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2291–2300. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5818>